

**FUNGSI MASJID JAMI' SUNAN ABINAWA
DESA PEKUNCEN KECAMATAN PEGANDON
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :
Uswatun Khasanah
1801036096

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

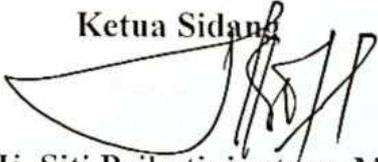
**LEMBAR PENGESAHAN
PENGESAHAN SKRIPSI**

**FUNGSI MASJID JAMI' SUNAN ABINAWA DESA PEKUNCEN
KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL**

Disusun Oleh:
Uswatun Khasanah
1801036096

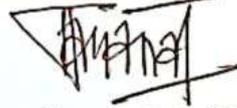
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Rabu, 26 Juni 2024 dan dinyatakan telah Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



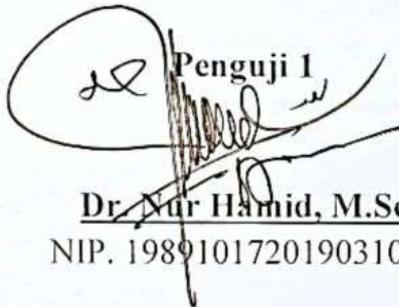
Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 196708231993032003

Sekretaris Sidang



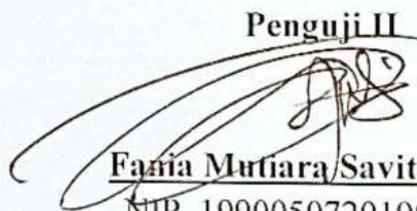
Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI
NIP. 197709302005012002

Penguji I



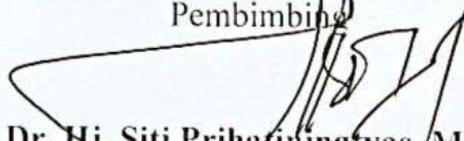
Dr. Nur Hamid, M.Sc
NIP. 198910172019031010

Penguji II



Fania Mutiara Savitri, M.M
NIP. 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP. 196708231993032003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal, 25 Juli 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag.
NIP. 197205171998031003

BERITA ACARA

Nama Peserta Ujian	Uswatun Khasanah
NIM	1801036096
Jurusan	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal
Hari, Tanggal Ujian	Rabu, 26 Juni 2024
Waktu Ujian	15.00 - 16.00 WIB
Tempat ujian	Ruang sidang utama FDK
Pembimbing	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
Ketua Sidang	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
Sekretaris Sidang	Hj. Ariana Suryorini, SE., MMSI.
Penguji I	Dr. Nur Hamid, M.Sc
Penguji II	Fania Mutiara Savitri, M.M

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 1801036096

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan dilamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2024

Penulis

Uswatun Khasanah
NIM.1801036096

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi ini yang berjudul “Fungsi Masjid Jami’ Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya, agar mendapat syafaatnya hingga akhir zaman. Amin Yarobbal ‘alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan dan tantangan. Namun Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr Nizar, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.,I M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj . Yuyun Affandi, Lc., M.A selaku Wali Studi yang telah membimbing selama perkuliahan dari semester 1 sampai selesai perkuliahan.
5. Dr. Hj. Siti Prihaningtyas, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran. Beliau meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam memberikan saran, nasihat, dan kritik untuk menyemangati penulis sampe selesai.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sudah memberikan ilmunya baik langsung ataupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Khoirun dan Ibu Suhartini. Terimakasih atas doa, usaha serta dukungan dari awal masuk penulis mencari ilmu di perkuliahan sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Sodikin selaku takmir Masjid Jami’ Sunan Abinawa, bapak Ahmad salah satu warga masyarakat sekitar, serta bapak Zumroh marbot Masjid Jami’ Sunan Abinawa yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk meneliti, mencari informasi, serta data dalam rangka penyusunan skripsi.
9. Kakak Aisyatul Khoiriyah dan Adek Muhammad Arjun Najih yang telah memberikan support agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Teman-teman seangkatan kelas MD C 18

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada kita semua. Sebagai gantinya berdoa kepada Allah terus supaya memberikan kebajikan dengan imbalan yang lebih besar. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
BERITA ACARA	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Analisis Data.....	13
5. Uji Keabsahan Data	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	18
MASJID DAN FUNGSI MASJID.....	18
A. Masjid	18
1. Pengertian Masjid	18
2. Macam-Macam Masjid	20
B. Fungsi Masjid.....	22
BAB III.....	25
GAMBARAN UMUM FUNGSI MASJID JAMI' SUNAN ABINAWA DESA PEKUNCEN KECAMATAN PEGANDON.....	25
KABUPATEN KENDAL	25

A.	Profil Masjid Jami' Sunan Abinawa	25
1.	Biografi Singkat Sunan Abinawa	25
2.	Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Sunan Abinawa	27
3.	Letak Geografis Masjid Jami' Sunan Abinawa	29
4.	Struktur Organisasi Masjid Jami' Sunan Abinawa	30
B.	Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa	33
1.	Fungsi Bangunan Masjid Jami' Sunan Abinawa	33
2.	Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa	37
C.	Partisipasi dan Respon Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa 42	
1.	Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa	42
2.	Respon Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa	46
BAB IV		48
ANALISIS FUNGSI MASJID JAMI' SUNAN ABINAWA DESA PEKUNCEN KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL		48
A.	Analisis Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal	48
B.	Analisis Partisipasi dan Respon Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal	50
1.	Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal	50
2.	Analisis Respon Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal	54
BAB V		56
PENUTUP		56
A.	Kesimpulan	56
B.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TAKMIR MASJID		61
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT		61
DOKUMENTASI		62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		66

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah kasih sayang bagi seluruh alam.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan cinta kepada:

1. Bapak Khoirun dan Ibu Suhartini tercinta, yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang, dan doa tiada henti untuk keberhasilan penulis, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak Aisyatul Khoiriyah dan adek Muhammad Arjun Najih, atas support dan semangat yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr.Hj.Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberikan masukan, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk mengantarkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sodikin, Bapak Ahmad, dan Bapak Zumroh, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan membantu dalam pengumpulan data skripsi.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam skripsi ini.

Semarang, 19 Juni 2024

Penulis

Uswatun Khasanah
NIM.1801036096

MOTTO

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى
وَعَهْدَنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ
السُّجُودِ

“(Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka’bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) “Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim sebagai tempat salat.” (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat).”

Al-Qur’an dan terjemahnya (Al-baqarah: 125)

ABSTRAK

Penulis Uswatun Khasanah (1801036096). Penelitian dengan judul “ Fungsi Masjid Jami’ Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”.

Masjid merupakan salah satu sarana dakwah yang dapat dijadikan wadah atau tempat berkegiatan untuk mendapatkan pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman. Masjid juga sudah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan ataupun fungsi dan perannya. Sehingga masjid memiliki fungsi masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi dapat berfungsi juga untuk tempat pusat pendidikan, kegiatan keagamaan dan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi Masjid Jami’ Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kec. Pegandon Kab. Kendal dan untuk mengetahui partisipasi dan respon masyarakat terhadap fungsi Masjid Jami’ Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kec. Pegandon Kab. Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sedangkan untuk memperoleh informasi dan data-datanya peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, (1) Masjid Jami’ Sunan Abinawa berfungsi untuk tempat melakukan ibadah, kegiatan pendidikan, pengelolaan shadaqah, infaq, dan zakat. Selain berfungsi untuk ibadah dan pendidikan juga ada kegiatan lain yang dilakukan oleh pengurus masjid dan masyarakat sekitar masjid yaitu, kegiatan organisasi fatayat ibu-ibu desa, kegiatan istighasah rutin, dan penyelenggaraan tradisi Islam seperti haul atau ziarah. (2) Partisipasi masyarakat sekitar masjid terhadap fungsi Masjid Jami’ Sunan Abinawa berupaya untuk meningkatkan kegiatan keagamaannya dengan memberikan partisipasi ide, partisipasi tenaga, dan partisipasi harta atau benda. Sedangkan respon masyarakat sekitar adanya fungsi Masjid Jami’ Sunan Abinawa untuk tempat melakukan ibadah, kegiatan pendidikan TPQ, pengelolaan infaq, shadaqah, dan zakat, istighasah rutin, kegiatan organisasi fatayat ibu-ibu desa, dan tempat penyelenggaraan tradisi Islam (haul), fungsi masjid tersebut sudah berjalan dengan baik dan masjidnya digunakan untuk sarana dan prasarana.

Kata Kunci : *Masjid Jami’ Sunan Abinawa, Fungsi masjid*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam termasuk agama yang *rahmatan lil alamin*, dimana Islam sebagai agama yang memberikan rahmat untuk sekalian alam, serta mengatur segala aspek kehidupan manusia. Karena ajaran Islam memberikan pemahaman yang sempurna dan menyeluruh tentang eksistensi manusia, yang mencakup aspek duniawi dan ukhrawi, maka sangat disayangkan jika Islam tidak diaplikasikan sebagai pedoman hidup, yang mengakibatkan kehidupan hanya menjadi sebuah wacana yang berhenti tanpa tindakan nyata.

Secara teologis, Islam adalah sistem nilai dan keyakinan yang komprehensif dan ilahiah. Namun, dari perspektif sosiologis, Islam adalah produk dari realitas sosial dan peradaban budaya manusia. Oleh karena itu, dakwah dapat digunakan sebagai kunci untuk melaksanakan tugas penting dalam konteks ajaran Islam yang komprehensif.

Dakwah Islam, yang berusaha mengubah pandangan, pikiran, dan perilaku masyarakat menuju tatanan kesalehan sosial dan individu, diperlukan bagi eksistensi ajaran Islam. Dakwah Islam menyebarkan ajaran-ajaran sosial dan agama. Dakwah juga berfungsi sebagai seruan untuk selalu mengikuti jalan yang lurus menuju kebenaran hakiki-iman-dan untuk sepenuhnya tunduk pada kehendak Allah (Islam). Kebenaran yang diserukan oleh dakwah yaitu kebenaran yang telah tertanam dalam diri setiap orang sejak kelahirannya sebagai suatu sifat yang esensial dan melekat (fitrah). Pertama-tama, kebenaran ini tidak ada hubungannya dengan identifikasi atau karakteristik sosial atau biologis manusia, termasuk jenis kelamin, ras, agama, atau warna kulit.

Dakwah sesungguhnya berorientasi kepada lahir dan terbentuknya sikap hidup manusia yang fitri dan azali. Agama sejatinya merupakan kelanjutan dari sikap hidup yang fitri ini, dan hadir untuk memperkuat dan mengukuhkannya. Penyampaian dakwah Islam supaya pesan-pesan keislaman bisa menyebar keseluruh umat manusia maka harus melalui beberapa sarana dakwah. Salah satu sarana dakwah yaitu Masjid yang dapat dijadikan wadah atau tempat berkegiatan untuk mendapatkan pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman.

Masjid memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan dakwah Islam, sehingga wajar apabila terdapat kata-kata masjid yang berulang-ulang disebutkan sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur'an. Ditinjau dari segi bahasa, kata masjid berawal dari akar kata "*sajada-sujud*", yang artinya patuh, turut serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Namun dalam arti terminologi, masjid dapat dicirikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas.¹

Bagi umat Islam masjid menjadi jantung bagi manusia, karena begitu juga sejak masa Rasulullah SAW telah membangun peradaban Islam dan karakter umat Islam sebagai khalifah di muka bumi. Dengan berjalannya waktu, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya.

Masjid memiliki peran dan fungsi yang dominan dalam kehidupan umat muslim, diantaranya: sebagai tempat beribadah, sebagai tempat kaum muslimin ber'itikaf, dan membersihkan diri, untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta kebutuhan kepribadian, sebagai tempat menuntut ilmu, sebagai tempat pembinaan jama'ah, sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam, sebagai pusat kaderisasi umat, sebagai basis kebangkitan umat Islam, sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan

¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 295.

dan membagikannya, sebagai tempat melaksanakan peraturan dan supervise sosial, sebagai tempat tradisi, dan sebagai tempat ziarah.²

Fungsi-fungsi masjid yang disebutkan di atas relevan dengan yang dilakukan di Masjid Pangeran Benowo. Menurut sejarah, Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal telah berusia kurang lebih 5 abad, Masjid Jami Sunan Abinawa telah dibangun oleh Pangeran Benowo di Desa Pekuncen, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal pada kisaran tahun 1400-an. Namun, hingga saat ini bangunan masjid tersebut masih berdiri kokoh. Masjid yang didirikan Pangeran Benowo atau Sunan Abinowo saat menyebarkan agama Islam di Kendal tersebut hingga saat ini masih sering dikunjungi oleh para peziarah serta jamaah dari berbagai wilayah di Indonesia.

Masjid Jami' Sunan Abinawa ini selain berfungsi untuk kegiatan keagamaan juga bisa sebagai tempat tradisi dan sebagai tempat ziarah. Masjid ini memiliki potensi keunikan dari sisi bangunan yang terbuat dari kayu jati walaupun sudah 3 kali di renovasi akan tetapi masih berdiri kokoh. Dibalik adanya keunikan dari segi bangunan, namun di sisi lain fungsi masjid nya tidak berjalan justru lebih aktif di mushola-mushola desa tersebut. Adapun harapan kedepannya fungsi masjid ini bisa berkembang lagi, karena masjidnya bisa di eksplorasi untuk ditingkatkan dari sisi imarah nya, serta memiliki potensi wisata religi dan memiliki potensi bangunan yang menarik.

Maka Berdasarkan keterangan di atas menjadi alasan penulis untuk dapat melaksanakan penelitian di Masjid Jami' Abinawa Desa Pekuncen, sehingga penulis tertarik mengetahui lebih dalam lagi mengenai fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal tersebut. Adapun judul yang penulis angkat dalam

² Juandah, *Aktivitas Dakwah di Masjid Al-Muhajirin Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang*, (Curup: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019), hlm. 120.

skripsi ini adalah "*Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana Partisipasi dan Respon Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah di rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal
2. Untuk mengetahui Partisipasi dan Respon Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat dalam sudut pandang baik dari teoritis maupun praktis sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di masa depan tentang fungsi masjid
 - b. Menambahkan referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa/ mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah pada khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil penulisan karya ilmiah (skripsi) ini, diharapkan dapat menjadi manfaat secara praktis bagi kepengurusan Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal, khususnya maupun bagi masyarakat luas terhadap fungsi masjid serta dapat menjadi sumber referensi dalam meningkatkan fungsi masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan baik tulisan maupun plagiarisme dan temuan penelitian orang lain, maka penulis menggunakan beberapa penelusuran yang terdahulu untuk mencari informasi sudah ada yang mengkaji atau penelitian yang mendekati, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang telah disusun oleh Dewi Permata Sari (2021) dengan judul “ Penerapan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja Di Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi “ skripsi ini telah menjelaskan bahwasanya Fungsi Masjid At Tabi'in bukan hanya menjadi pusat ibadah dan kegiatan dakwah yang biasa dilakukan oleh masjid-masjid seperti kutbah pada shalat Jumat, namun Masjid At Tabi'in juga menjadi tempat pembinaan bagi para remaja dengan diadakan berbagai kegiatan yang langsung dipegang oleh remaja. Organisasi remaja masjid REMAT dalam kegiatannya melakukan kajian-kajian intensif keislaman yang diadakan secara rutin setiap malam Selasa dengan materi Tahsin Al Qur'an dan malam Jumat dengan materi Fiqih, yang mana kegiatan tersebut diisi oleh beberapa ustad yang telah ditunjuk.³

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama halnya meneliti mengenai fungsi masjid, sedangkan perbedaan dengan penulis terletak pada objek penelitian, pada penelitian di atas objeknya

³ Dewi Permata Sari, *Penerapan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021).

adalah penerapan fungsi masjid sebagai sarana pembinaan akhlak remaja, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian fungsi masjid.

Kedua, skripsi yang telah disusun oleh Fitriani Yusra (2019) dengan Judul “ Peran Masjid Sebagai Media Dakwah Di Lingkungan Perkantoran Pada Pusat Pelatihan Dan Pengembangan Dan Kajian Hukum Administrasi Negara Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (P3KHAN LAN RI)” skripsi ini telah menjelaskan bahwa fungsi Masjid Al-Ikhlas berperan sebagai media dakwah di lingkungan Perkantoran P3KHAN LAN RI, berhasil mencapai target sebagai wadah untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah para pegawai, sebagai media dakwah yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam di lingkungan Perkantoran P3KHAN LAN RI, media dakwah dalam membangun ukhuwah antarsesama karyawan P3KHAN LAN RI, hal ini ditunjukkan dengan diselenggarakannya ibadah salat fardu dan salat Jumat, serta memberi santunan kepada anak yatim dan fakir miskin melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf, juga sosial keagamaan.⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama halnya meneliti mengenai fungsi atau peranan masjid, sedangkan perbedaan dengan penulis terletak pada objek penelitian, pada penelitian di atas objeknya adalah peranan masjid sebagai media dakwah di lingkungan perkantoran, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian fungsi masjid di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Ketiga, skripsi yang telah disusun oleh Satrio Fajar Romadhon (2022) dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Di Era Modern (Studi Kasus Dusun Bengan Kidul Desa Mangunsari Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Jawa Tengah)” skripsi ini telah menjelaskan bahwa prespektif masyarakat Dusun Bengan Kidul yaitu fungsi masjid dapat menjadi salah satu tempat untuk

⁴ Fitriani Yusra, *Peran Masjid Sebagai Media Dakwah di Lingkungan Perkantoran Pada Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Hukum Administrasi Negara Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (P3KHAN LAN RI)*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).

mengembangkan pendidikan keagamaan di era modern. Pendidikan di masjid harus tetap di selenggarakan di sepanjang zaman, salah satu upayanya dapat dengan di selenggarakannya regenerasi untuk kepengurusan masjid dan perkembangan umat Islam itu sendiri. Sehingga kepengurusan dalam sistem pendidikan yang ada di dalam masjid tetap dapat di laksanakan dan terus berkembang.⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama halnya meneliti mengenai fungsi masjid, sedangkan perbedaan dengan penulis terletak pada objek penelitian, pada penelitian di atas objeknya adalah fungsi masjid sebagai pusat pendidikan di Era Modern, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian fungsi masjid di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Keempat, skripsi yang telah disusun oleh S. Syeha Intan (2022) dengan judul “Sejarah dan Fungsi Masjid Al-Badri dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Tawang Sari Taman Sidoarjo Tahun 1860-2022” menjelaskan bahwa . Islam masuk di desa Tawang Sari secara intensif pada tahun 1860 dibawah oleh KH. Raden Mas Abdul Wahab. Masjid Al-Badri dibangun kurang lebih tahun 1860 M dengan bentuk bangunan yang masih sangat sederhana. Fungsi Masjid Al-Badri pada periode pertama digunakan sebagai sarana dakwah Islamisasi di desa Tawang Sari. Fungsi Masjid Al-Badri mengalami perkembangan baik dari aspek keagamaan yang diisi dengan kegiatan rutinan setiap hari Rabu dan Jumat membaca kitab kuning, Qatmil Quran dan bacaan selawat setiap hari Jumat. Aspek sosial, adanya kegiatan majelis ta’lim, menyediakan tempat istirahat bagi para musafir atau pengendara dan upacara pernikahan. Aspek pendidikan, TPQ setiap hari senin sampai jumat. Aspek politik, adanya kantor sekretariat bersama PR NU (Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama).⁶

⁵ Satrio Fajar Romadhon, *Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan di Era Modern (Studi Kasus Dusun Bengan Kidul Desa Mangunsari Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Jawa Tengah)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022).

⁶ S. Syeha Intan, *Sejarah dan Fungsi Masjid Al-Badri Dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Tawang Sari Taman Sidoarjo Tahun 1860-2022*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama halnya meneliti mengenai fungsi masjid, sedangkan perbedaan dengan penulis terletak pada objek penelitian, pada penelitian di atas objeknya adalah sejarah serta fungsi masjid sejak awal mula dibangunnya masjid hingga saat ini yang berfungsi diberbagai aspek.

Kelima, skripsi yang telah disusun oleh Dwi Susilowati (2022) yang berjudul "Fungsi Masjid Sebagai Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di SMA Islam Tunas Bangsa Demak" skripsi ini telah menjelaskan bahwa fungsi masjid sebagai laboratorium agama di SMA Islam Tunas Bangsa berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA tersebut, sehingga hal ini sudah sesuai dengan fungsinya sehingga menciptakan peningkatan kualitas pembelajaran siswa sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama halnya meneliti mengenai fungsi masjid, sedangkan perbedaan dengan penulis terletak pada objek penelitian, pada penelitian di atas objeknya adalah fungsi masjid sebagai laboratorium agama bagi siswa siswi di SMA Islam Tunas Bangsa Demak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam bukunya Abdussamad mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di

⁷ Dwi Susilowati, *Fungsi Masjid Sebagai Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMA Islam Tunas Bangsa Demak*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.⁸

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Dalam penggunaan penelitian kualitatif dalam sebuah penelitian secara umum dapat digunakan untuk penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain sebagainya. Satu hal yang menjadi alasan mengapa penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus. Studi Kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dijalankan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, kejadian, serta aktivitas, baik pada tahap individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam terkait peristiwa itu. Peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus yaitu hal yang aktual (*real-life events*), yang lagi berlangsung, bukan hal yang sudah lewat.¹⁰ Jenis penelitian studi kasus ini sesuai menjadi sebagai metode untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Pess, 2021), hlm.30.

⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran, Edisi Keempat (Cetakan Kesatu)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 4.

¹⁰ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana, 2017), hlm. 26.

2. Sumber Data

Sumber data yang ada pada penelitian kualitatif merupakan subjek dari mana data tersebut bisa diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data merupakan faktor yang penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data di samping jenis data yang telah dibuat di awal.¹¹

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang peneliti dapatkan dari narasumber awal, baik dari individu atau perseorangan. Data primer bisa didapatkan melalui beberapa hal seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹² Data primer merupakan data pokok atau data utama yang menjadi bahan penelitian atau analisis. Penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari hasil wawancara dengan bapak Sodikin sebagai takmir masjid, beberapa pengurus, dan beberapa masyarakat sekitar Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak dengan secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹³ Penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder yang dapat menjadi penunjang data primer berupa data-data yang didapatkan melalui buku-buku, artikel, foto dokumentasi serta sumber data lain yang dapat dijadikan pelengkap.

¹¹ Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 2013), hlm. 142.

¹² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.42.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.456.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Sehingga teknik pengumpulan data menjadi langkah yang strategis dalam penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik, di antaranya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.¹⁴ Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto wawancara bebas terpimpin merupakan interaksi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi dan keterangan secara langsung yang relevan dengan penelitian.¹⁵ Penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan bapak Sodikin sebagai takmir masjid, beberapa pengurus, serta beberapa masyarakat sekitar Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Kabupaten Kendal sebagai narasumber, untuk mengetahui bagaimana fungsi masjid serta partisipasi dan respon masyarakat terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

b. Dokumentasi

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian, Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 375.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 166.

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan suatu proses yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, catatan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung penelitian. Dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian akan ditelaah. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda lain yang berkaitan dengan penelitian ini guna mengetahui bagaimana fungsi masjid serta partisipasi dan respon masyarakat terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

c. Observasi

Fatoni berpendapat dalam bukunya bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁶ Sedangkan menurut Almanshur observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk dapat terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti melalui pengamatan pada ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁷ Penelitian ini peneliti akan melaksanakan pengamatan secara langsung yang selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil pengamatan dengan maksud mendapatkan informasi tentang bagaimana bagaimana fungsi masjid serta partisipasi dan respon masyarakat terhadap Fungsi Masjid Jami'

¹⁶ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

¹⁷ M. D Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

4. Teknik Analisis Data

Mencari data, menelaah data dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, mengkategorikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat rangkuman agar mudah dipahami oleh penulis dan pembaca merupakan langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Surgiyono.¹⁸

Analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data secara sistematis dalam penelitian kuratif. Setelah melakukan analisis terhadap informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, para peneliti menggunakan uji analisis non-statistik untuk menguji tanggapan terhadap data tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa. Langkah-langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis penelitian ini, diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengerucutkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁹ Dengan proses ini peneliti akan melakukan pemilihan, pemusatan perhatian, penggolongan data yang didapat melalui berbagai catatan lapangan sehingga kesimpulan dapat diambil. Dan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335.

¹⁹ Matthew B Milles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Terjemahan)*, (Jakarta: UI Press, 2007), hlm. 16.

data yang telah dikumpulkan selanjutnya untuk dipilih dengan selektif dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono penyajian data yang paling sering dipakai guna menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks dan naratif. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Penyajian data yang dilakukan secara induktif, yaitu dengan menguraikan permasalahan penelitian secara umum yang selanjutnya dijelaskan dengan lebih spesifik.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses untuk mencari atau memahami makna/ arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan yang dimaksudkan oleh peneliti merupakan salah satu langkah peneliti dalam mencari makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dari apa yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Dan kesimpulan yang diambil membutuhkan adanya verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan kesepakatan intersubjektif, dan dari hasil tersebut dapat dianggap bahwa data tersebut bernilai valid atau reliable.²⁰

5. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong uji keabsahan data bukan hanya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, namun juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²¹

²⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 152.

²¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 320.

Creswell mengungkapkan bahwa terdapat delapan strategi utama yang dapat digunakan dalam uji keabsahan data. Delapan strategi tersebut yang diurutkan berdasarkan dari yang paling sering dipakai hingga yang jarang dilakukan, diantaranya triangulasi, penggunaan pengecekan narasumber atau objek penelitian, penggunaan deskripsi yang kaya dan tebal untuk mengutarakan hasil temuan, pengklarifikasi bias, penyajian informasi yang berbeda atau berlainan arah dengan tema, luangkan waktu yang lama di lapangan, penggunaan tanya jawab antar teman dan penggunaan auditor eksternal. Penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data dan mendapatkan hasil yang valid.

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.²²

- a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dijalankan dengan cara melihat data yang sudah didapat dari banyak sumber. Data yang diperoleh peneliti kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dan data tersebut dideskripsikan, serta dikategorisasikan,
- b. Triangulasi Teknik digunakan menguji kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 273-274.

sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Dari beberapa penjelasan di atas maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data. Maka dengan ini, peneliti bisa melalui wawancara dan diskusi oleh para narasumber di Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

G. Sistematika Penulisan

Dengan diadanya sistematika penulisan ini, diharapkan supaya dapat mempermudah serta memahami isi dari skripsi ini, maka penulis akan menjabarkan setiap bagiannya. Dalam sistematika yang terdiri dari 3 bagian besar, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal berisi pada bab I : pendahuluan. Bagian utama berisi pada bab II, bab III, bab IV. Sedang bagian akhir berisi pada bab V.

BAB I: Pendahuluan. Di dalam pendahuluan memuat hal-hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori. Kerangka teori merupakan bagian dari objek dalam penelitian, dimana di dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan tinjauan umum dari judul bab dan sub judul pengertian masjid dan fungsi masjid.

BAB III: Gambaran umum mengenai profil Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Dimana di dalamnya terhadap informasi mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, fungsi masjid yang ada di Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal, serta partisipasi dan respon masyarakat terhadap Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini penulis menguraikan pertama analisis fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Kedua analisis partisipasi dan respon masyarakat terhadap fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

BAB V: Penutup. Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran, pada bagian akhir berisi pada daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta riwayat pendidikan penulis.

BAB II

MASJID DAN FUNGSI MASJID

A. Masjid

Masjid dapat diartikan setiap tempat di bumi yang digunakan untuk bersujud karena Allah. Masjid merupakan tempat bagi mereka yang memeluk agama Islam menggunakan ruang ini untuk melakukan shalat, sembahyang, dan upacara keagamaan. Masjid juga menjadi tempat pertemuan sosial karena menyediakan berbagai data, informasi, kegiatan, bantuan, dan dukungan penting bagi para pengikutnya dalam situasi tertentu.

1. Pengertian Masjid

Secara etimologis, Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas (tidak hanya shalat) sebagai manifestasi dari ketaatan kepada Allah semata.²³ Secara terminologis, masjid dapat didefinisikan sebagai “suatu bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang memiliki batas yang jelas, yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah umat Islam kepada Allah SWT, khususnya menunaikan shalat”. Masjid diartikan juga sebagai suatu tempat yang dapat dijadikan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Masjid sebenarnya tempat pusat segala kegiatan umat Islam yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT.

Masjid berawal dari kata *sajada-yasjudu* yang artinya “menundukan kepala hingga ke tanah atau sujud sebagai ekspresi penghambaan dan penyerahan diri secara total di hadapan Allah Swt”.²⁴ Setiap sebidang tanah di muka bumi ini tujuannya untuk tempat sujud baik yang beratap

²³ Elta Andea, Yuliantoro dan Asyul Fikri, *Masjid Jami' Masjid Bersejarah di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal Innovative, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 425.

²⁴ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm.

maupun tidak itu bisa dikatakan masjid, maka umat Islam bisa melaksanakan ibadah di tempat tersebut. Penampilan dan isi masjid mencerminkan derajat hubungan manusia dengan Allah dan antar manusia dengan manusia. Dengan adanya keberadaan masjid dapat dilihat sebagai wujud esistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai tempat ibadah yang menjadi sentral kehidupan masyarakat.

Masjid di zaman Rasulullah tidak hanya sebagai tempat ibadah semata-mata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat Islam. Masa inilah Rasulullah mengajarkan bermacam ilmu, terutama ilmu agama dan ilmu Al-Qur'an, peraturan-peraturan kemasyarakatan, ekonomi dan budaya. Dari adanya masjid Rasulullah membentuk dan membina umat Islam.²⁵ Masjid pada masa Rasulullah dan kaumnya tidak hanya menjadi tempat sujud, akan tetapi juga tempat untuk membangun kehidupan sosialnya, menjadi tempat belajar, penyuluhan, mengatur strategi, menerima tamu negara dan peperangan. Sejak zaman Rasulullah hingga seterusnya, masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam.

Harahap berpendapat bahwa masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Bagi umat Islam masjid memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berawal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud).²⁶ Pendekatan diri kepada Allah melalui sujud (shalat) dari asal katanya memaknai bahwa masjid dapat dijadikan sebagai tempat baik secara fisik maupun spiritual. Sehingga penggunaan masjid ini tidak dapat disalahgunakan sebagai tempat lain yang mengandung unsur pendekatan kepada Allah dan kepentingan masyarakat lainnya.

²⁵ Hanafie Syahrudin, Aboed S. Abdullah, *Mimbar Masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1988), hlm. 339.

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), hlm. 26.

Adapun beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan arti penting keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat muslim, yaitu sebagai berikut:

وَأَنَّ لِمَسْجِدٍ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: *“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah.”* (QS. Al-Jinn : 18)

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ

لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang melarang di masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya, dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat mendapat azab yang berat.”* (QS. Al-Baqarah : 114)

Kedua ayat di atas telah menjelaskan bahwa masjid merupakan sebuah tempat yang telah disediakan untuk menyembah Allah SWT salah satunya dengan mengerjakan shalat lima waktu. Secara sosiologis masjid yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai bangunan yang di fungsikan bagi orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan maupun jamaah.

2. Macam-Macam Masjid

Masjid menjadi tempat utama untuk beribadah meskipun pada hakikatnya setiap umat muslim bisa melaksanakan ibadah shalat di mana saja, kecuali tempat yang bernajis. Pelaksanaan ibadah shalat yang merupakan penghambaan, pengabdian, dan ketaatan seorang hamba kepada sang Pencipta tidaklah terkait dengan lokasi tertentu. Masjid juga memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam

upaya melindungi memberdayakan dan mempersatukan umat. Menjadikan umat yang berkualitas dunia akhirat, moderat dan toleran.

Berdasarkan tipologi masjid di Indonesia dapat dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Masjid Negara adalah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
- b. Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan di tingkat Pemerintah Provinsi.
- c. Masjid Raya adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.
- d. Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/ Kota yang ditetapkan oleh Bupati/ Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat Pemerintah Kabupaten/ Kota.
- e. Masjid Besar adalah masjid yang terletak di Kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh Camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat Kecamatan.
- f. Masjid Jami' adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah Pedesaan/ Kelurahan.
- g. Masjid Bersejarah adalah masjid yang terletak di kawasan peninggalan Kerajaan/ Wali penyebar agama Islam/ memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh para Raja/ Kesultanan/ para Wali penyebar agama Islam serta para pejuang kemerdekaan.

- h. Masjid di Tempat Publik adalah masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitas masyarakat dalam melaksanakan ibadah.²⁷

Melaksanakan ibadah sholat tidak lah hanya di masjid saja, untuk masa saat ini di wilayah Indonesia sudah banyak yang mendirikan Musholla untuk umat muslim disekitar pedesaan/kota supaya tidak kesulitan mencari masjid untuk sholat.

B. Fungsi Masjid

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut *The Liang Gie* definisi fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama sesuai sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Menurut Sutarto fungsi merupakan rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.²⁸ Fungsi masjid tidak hanya digunakan untuk tempat shalat saja, melainkan juga bisa digunakan sebagai pusat kegiatan-kegiatan budaya umat Islam.

Masjid merupakan lembaga Islam yang selalu mengingatkan atas kebijakan yang benar dan mendapatkan ridho Allah SWT. Dalam maknanya, masjid dimaknai sebagai sosial Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk meningkatkan kecerdasan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.²⁹ Kebudayaan umat Islam tidak jauh dari peranan masjid, dimana masjid berfungsi dalam memajukan kebudayaan dari segi ilmu agama dan umum.

²⁷ Lilam Kadarin Nuriyanto, *Pengaruh Pengelolaan Masjid Terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya*, Jurnal Bimas Islam Vol., II, No., IV, 2018

²⁸ Adyp Surya, *Memahami Fungsi Sertifikat Kapal Demi Memunjang Kelaiklautan Kapal KM Spring Mas Oleh PT. Temas Shipping Line*, (UNIMAR' AMNI: Semarang, 2021).

²⁹ Siswanto, *Panduan Praktik Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hlm.23.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga tempat yang sering dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lain yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.³⁰ Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat sujud atau melakukan ibadah khusus seperti shalat dan iktikaf. Setiap kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menambah keilmuan dan peribadatan dapat menggunakan masjid sebagai fungsinya. Dalam pembahasan berbagai fungsi masjid, maka kita dapat mengacu atas fungsi masjid pada masa kini. Pada dasarnya fungsi masjid di masa kini tentunya mengalami perubahan pada zaman Rasulullah. Akan tetapi, masih ada hubungannya dengan apa yang dilakukan Rasulullah beserta pengikutnya di masjid.

Menurut Achmad Subianto ada 6 fungsi masjid di masa kini di antaranya:

a. Tempat untuk melakukan ibadah

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk bersujud dan dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah untuk umat muslim, baik ibadah shalat ataupun ibadah yang lain. Adapun selain untuk shalat yang bernilai lebih besar dilakukan yaitu membaca al-qur'an, dan bisa juga bersholawat di dalam masjid.

b. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan memfungsikan masjid sebagai tempat belajar, karena masjid menjadi salah satu sarana dan prasana dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pendidikan baik formal maupun informal menjadikan masjid sebagai salah satu pusat tempat untuk mencari ilmu. Kegiatan pendidikan formal juga melibatkan masjid sebagai sarana prasarana dalam kegiatan ibadah dan belajar.

³⁰ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hlm. 7.

c. Tempat konsultasi dan musyawarah kaum muslimin

Masjid sering kali dijadikan tempat konsultasi bagi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya, dan politik.

d. Tempat pengelolaan shadaqah, infaq, dan zakat

Masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat, seperti melakukan ibadah shadaqah, infaq, dan zakat setiap waktu. Tidak jarang masjid dijadikan tempat sentralisasi pendistribusiannya.³¹ Selain fungsi masjid di atas masjid masa sekarang juga bisa digunakan untuk tempat sarana prasarana kegiatan organisasi fatayat, dan penyelenggaraan tradisi Islam, seperti haul atau ziarah.

Adapun fungsi masjid lainnya di masa sekarang, yaitu:

- 1) Mengisi malam-malam Ramadhan dan memperingati hari-hari besar Islam, tahun baru Islam, tradisi umat Islam, maulid Nabi dan dzikir bersama.
- 2) Mendirikan shalat jumat secara bersama.
- 3) Tempat kegiatan-kegiatan perlombaan seperti sholawatan rebana, MTQ, didikan subuh bagi anak-anak.³²

³¹ Ahcmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Fokkus Babinrohis Pusat, 2004), hlm. 12-17.

³² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, Hlm. 276.

BAB III

GAMBARAN UMUM FUNGSI MASJID JAMI' SUNAN ABINAWA DESA PEKUNCEN KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL

A. Profil Masjid Jami' Sunan Abinawa

Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal didirikan pada tahun 1400-an Masehi. Masjid ini dibangun di atas lahan seluas 400 Meter persegi, jarak masjid ini sekitar 15 kilometer dari pusat Kota Kendal. Nama masjid ini dipetik dari nama pendirinya yaitu Sunan Abinawa. Adapun sejarah berdirinya Masjid Jami' Sunan Abinawa dan letak geografis yaitu sebagai berikut:

1. Biografi Singkat Sunan Abinawa

Nama asli sunan Abinawa atau sering dikenal dengan sebutan pangeran Benowo yaitu Sayid Abdul Halim bin Abdul Rahman. Pangeran yang bergelar Syekh Abdul Halim (pangeran Benowo) ini merupakan putra dari Sultan Adiwijaya atau Hadiwijaya yang diyakini sebagai Jaka Tingkir dan merupakan pewaris tahta kesultanan Pajang yang kini menjadi wilayah Solo dan Sukoharjo.³³ Ibu beliau adalah Ratu Mas Cempaka adalah putri dari Sultan Trenggono.³⁴

Semenjak kecil beliau dididik dan dibimbing oleh ayahanda Sultan Hadiwijaya dan kakek beliau Sunan Kalijaga. Semenjak dari kecil sudah terlihat bakat keinginan beliau di bidang Agama, oleh karenanya beliau tidak begitu tertarik dengan olah kanuragan dan ketatanegaraan.³⁵ Dikarenakan beliau adalah putra pewaris dari kesultanan Pajang maka diharuskan untuk mempelajari semuanya

³³ Nahda Zilfi, "Uji Akurasi Arah Kiblat Di Makam Dan Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal" (UIN Walisongo, 2023). Hlm. 3.

³⁴ Zilfi. Hlm. 44.

³⁵ Budi, "Ziarah Di Makam Sunan Abinawa, Pendakwah Islam Di Desa Pekuncen," 2022.

bidang Ilmu Pengetahuan dengan serius. Bahkan beliau paling gemar mengikuti kakeknya yaitu Sunan Kalijaga ketika sedang melakukan perjalanan dakwah di suatu daerah dan suka membagikan makanan ataupun uang kepada warga Pajang yang tidak mampu.

Hal tersebut sangat didukung oleh kedua orang tuanya. Ketika menginjak dewasa beliau diperintah menjadi Adipati Jipang yang sudah lama terjadi kekosongan setelah ditinggal oleh Adipati terdahulu Arya Penangsang. Dan beliau melaksanakan pemerintahan sambil melanjutkan dakwah yang dilakukan oleh kakeknya Sunan Kalijaga. Sunan Abinawa dipercaya sebagai wali penyebar agama Islam di daerah Kendal dan sekitarnya. Kisah hidupnya tertulis dalam Babad Tanah Kendal yang di tulis oleh Achmad Hamam Rochani.³⁶

Nama besar Sunan Abinawa juga digunakan sebagai nama salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta yang berada di Kecamatan Pegandon. Hal itu juga menunjukkan adanya pengaruh yang timbul akan keberadaan tokoh Sunan Abinawa. Sebagai suatu penghormatan terhadap beliau yaitu dengan menggunakan nama Sunan Abinawa sebagai nama Sekolah (MTS Sunan Abinawa) dikarenakan sekolah tersebut adalah khusus untuk pemeluk agama Islam.³⁷

Keberadaan tokoh Sunan Abinawa di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal telah terbukti dengan adanya beberapa peninggalannya yang masih dipelihara oleh penduduk setempat sampai dengan sekarang. Adapun peninggalannya diantaranya Masjid Jami' Sunan Abinawa yang terletak di depan makam Sunan Abinawa, sebuah sumur yang berada di sebelah selatan masjid, dan sebuah genthong yang konon katanya berasal dari Demak. Genthong tersebut bernama genthong putri.

³⁶ Siti Wakhidah, "Tradisi Khaul Jum'at Kliwon Di Makam Sunan Abinawa (Pangeran Benawa) Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal" (Universitas Negeri Semarang, 2009). Hlm. 45.

³⁷ Wakhidah. Hlm. 50.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Sunan Abinawa

Adapun sejarah Masjid Jami' Sunan Abinawa yang merupakan masjid tertua di kabupaten Kendal bermula dari sunan Abinawa tidak lagi menjabat sebagai raja kerajaan Pajang, pada saat itu pangeran Benowo pergi ke Sedayu Jawa Timur yang merupakan daerah asalnya, kemudian menuju ke barat dan sampai di hutan Kukulan (desa sojomerto) daerah Kendal bersama empat sahabatnya yaitu Kyai Bahu, Kyai Wiro dan dua lagi tidak disebutkan namanya.³⁸

Selama di hutan tersebut, Sunan Abinawa merasakan kesejukan dalam hatinya, ketika ia melihat tanah yang bagus dan datar. Namun sayangnya tidak ada sungai di tempat tersebut. Sehingga beliau dan sahabatnya membuat sungai dengan menyudet sungai di dekat tempat itu hingga airnya bisa mengalir ke hutan dan menyenangkan hati mereka yang bermaksud bertempat tinggal di Kawasan itu.³⁹

Sunan Abinawa dan empat sahabatnya tinggal di hutan Kukulan beberapa hari. Setelah membuat sungai pangeran Benowo melanjutkan perjalanan ke arah Utara daerah Gunung Kulakan. Dalam sebuah perjalanan menyusuri sungai mereka menjumpai tempat yang bagus berada di pinggir Sungai. Akhirnya mereka membuat rencana untuk mendirikan tempat tinggal yang diberi nama Desa Parakan (*amargi kathah tiyang ingkang sami dhateng umarak ing Kanjeng Pangeran*).⁴⁰ Desa tersebut sekarang berganti nama menjadi Desa Pekuncen.⁴¹

Sunan Abinawa saat itu berniat menyebarkan agama islam di Desa Pekuncen dan mendirikan masjid yang dinamakan masjid jami'

³⁸ Meilisa Intan Fariha, "Karakteristik Masjid Jami' Sunan Abinawa Dusun Praan, Desa Pekuncen, Kec. Pegandon, Kab. Kendal," *UMPAK - Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, no. 2622-6472 (n.d.). Hlm. 80.

³⁹ Zilfi, "Uji Akurasi Arah Kiblat Di Makam Dan Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal." Hlm. 45.

⁴⁰ Wakhidah, "Tradisi Khaul Jum'at Kliwon Di Makam Sunan Abinawa (Pangeran Benawa) Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal." Hlm. 48.

⁴¹ Purwadi, *Sejarah Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Perum Pertamina, 2005). Hlm. 67.

sunan Abinawa. Nama Masjid ini dipetik dari nama pendirinya Yaitu Sunan Abinawa.⁴² Sunan Abinawa mendirikan masjid lengkap dengan sumur yang digunakan masyarakat untuk melakukan ibadah shalat 5 waktu maupun sholat sunnah. Semasa beliau disana banyak orang berdatangan untuk menuntut ilmu dan berguru dengan beliau.⁴³

Masjid Jami' Sunan Abinawa adalah sebuah masjid yang dibangun oleh Pangeran Benowo, dan dijadikan sebagai tempat Syiar islam, karena didirikan langsung oleh seorang Wali penyebar agama islam di daerah Kendal yakni Pangeran Benowo atau Sunan Abinawa. Masjid yang didirikan oleh Pangeran Benowo atau Sunan Abinawa masih berdiri kokoh hingga saat ini. Selain Menjadi tempat Syiar islam masjid Jami' Sunan Abinawa juga menjadi tempat ziarah setelah sunan Abinawa wafat dan dimakamkan di belakang Masjid Jami' yang didirikan oleh beliau.⁴⁴ Masjid Jami' Sunan Abinawa merupakan masjid tertua di Kabupaten Kendal dan terkenal dengan makam kewaliannya. Di belakang masjid tersebut terdapat makam yang sering dikunjungi masyarakat sekitar dan berbagai penjurur manapun, makam Sunan Abinawa atau makam pendiri Masjid Jami' Sunan Abinawa yang merupakan wali Allah.

Para Peziarah yang sengaja datang dari dalam maupun luar desa karena adanya makam Pangeran Abinawa di bagian Barat masjid. Masjid ini dibilang masjid kuno karena sudah berdiri 500 tahun lalu atau sekitar 5 abad lamanya. Lokasi masjid ini terletak di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.⁴⁵

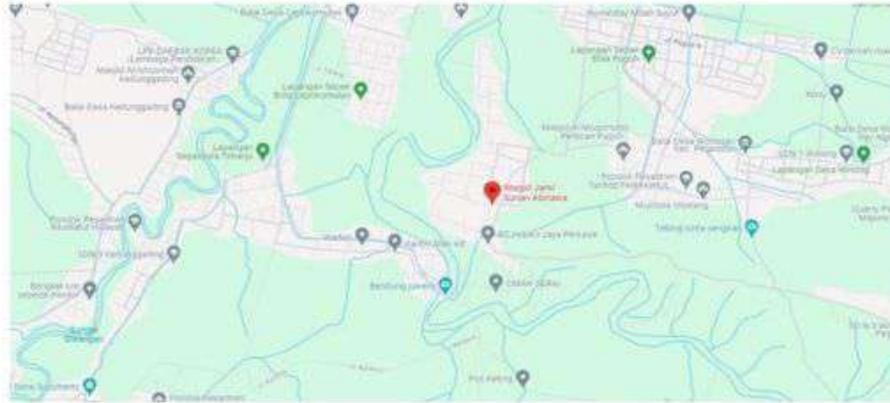
⁴² Zilfi, "Uji Akurasi Arah Kiblat Di Makam Dan Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.". Hlm. 43.

⁴³ Intan Fariha, "Karakteristik Masjid Jami' Sunan Abinawa Dusun Praan, Desa Pekuncen, Kec. Pegandon, Kab. Kendal.". Hlm. 80.

⁴⁴ Zilfi, "Uji Akurasi Arah Kiblat Di Makam Dan Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.". Hlm. 43.

⁴⁵ Zilfi.. Hlm.4.

3. Letak Geografis Masjid Jami' Sunan Abinawa



Gambar 3. 1 Letak Geografis Masjid Jami' Sunan Abinawa

Masjid Jami' Sunan Abinawa terletak di Desa Pekuncen, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Untuk menuju ke Masjid Jami' Sunan Abinawa harus menempuh jarak sekitar 35 KM dari Kota Semarang, atau sekitar 13 KM dari Kota Kendal. Desa Pekuncen yaitu salah satu desa yang termasuk bagian dari wilayah kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Letak desa Pekuncen di bagian paling selatan wilayah kecamatan Pegandon dengan jarak tempuh dari kecamatan sekitar 15 menit sepanjang 3 km.⁴⁶

Desa Pekuncen terletak di antara 109°27'30"-109°28'13" garis Bujur Timur dan 7°50'-7°50'84" garis Lintang Selatan, Luas wilayah desa Pekuncen yaitu 149.140 Ha. Desa Pekuncen dikelilingi desa Puguh di sebelah Utara, desa Triharjo di sebelah Selatan, desa Cipokomulyo di sebelah barat, dan desa Puguh di sebelah Timur. Wilayah Desa Pekuncen memiliki 5 Dusun, yaitu dusun Prokol, dusun Krajan, dusun Kaum, dusun Pra'an, dan dusun Randusari serta memiliki 5 RW, 14 RT.⁴⁷

⁴⁶ Wakhidah, "Tradisi Khaul Jum'at Kliwon Di Makam Sunan Abinawa (Pangeran Benawa) Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal." Hlm. 44

⁴⁷ Zilfi, "Uji Akurasi Arah Kiblat Di Makam Dan Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal." Hlm. 48-49.

4. Struktur Organisasi Masjid Jami' Sunan Abinawa

Dalam struktur organisasi terdapat beberapa anggota yang memiliki tugas dan wewenang aktif dalam melaksanakan kegiatan dan mengembangkan organisasi. Selain itu, anggota mendukung kegiatan organisasi dan kelancaran kegiatan agar dapat berjalan dengan baik.⁴⁸

Adanya pengorganisasian untuk mengatur tugas, pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab serta penempatan orang-orang pada tugas yang tepat guna berjalannya kegiatan yang ada. Makam Sunan Abinawa juga memiliki lembaga masjid yang dikelola oleh Pengelola Masjid atau Takmir Masjid. Berikut ini susunan struktur Pengelola Masjid Jami' Sunan Abinawa:

Takmir Masjid : Kyai Sodikin

Pengurus Harian : Zumroh, Ahmad Ru'yat

Sekretaris : Sofyan

Bendahara Infaq : Sobir

Anggota Jama'ah : Semua yang menunaikan ibadah di masjid.

a. Ketua Takmir Masjid

Takmir masjid merupakan organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid.⁴⁹

Takmir Masjid dalam pengelolaan masjid memiliki tugas dan wewenang dalam mengelola dan menjaga masjid. Takmir masjid memiliki peran penting dalam berjalannya aktivitas ibadah shalat di masjid. Takmir Masjid juga memiliki tugas yaitu seperti menjadi muadzin, menginmami waktu shalat berjama'ah. Selain itu, Takmir

⁴⁸ Hasil Hasil Wawancara dengan Pak Sodikin sebagai juru kunci makam pada tanggal 21 Septemeber 2023 pukul 10.00 Wib

⁴⁹ Ramdanil Mubarak, "Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara," *JURNAL AL ISLHAH Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.18, no. No. 2, 2020. Hlm. 237.

masjid juga melakukan pengawasan dan arahan kepada jama'ah yang hendak melaksanakan shalat sunah maupun wajib.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan para takmir di dalam melaksanakan tugas ketakmirannya diantaranya:

- 1) Masjid sebagai tempat ibadah sebagai tempat ibadah umat Islam.
- 2) Masjid sebagai pusat pembinaan umat.
- 3) Menjaga kerukunan dan memperbanyak amal sholeh.⁵⁰

Takmir masjid harus menyadari bahwasanya masjid itu yaitu tempat beribadah yang harus dikelola, diperhatikan, dijaga kebersihannya, dijaga kenyamanannya, dijaga ketertibannya, dan dijaga persatuan serta semangat kebersamaan sehingga orang yang berada di dalam masjid merasa nyaman dan betah berlama lama tinggal di masjid. Ini merupakan tugas dan tanggung jawab takmir masjid secara menyeluruh dengan bidang bidang yang sudah ditetapkan.⁵¹ Takmir Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu bapak Sodikin, beliau juga seorang imam jama'ah setiap harinya.

b. Pengurus Harian

Pengurus tetap masjid yang tetap istiqomah dalam keadaan apapun melaksanakan dan mengurus setiap kegiatan yang ada di masjid. Pengurus harian lebih kepada kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di masjid, seperti mengajar TPQ di sore hari, melakukan kajian *Tahtiman Al-Qur'an*, membuat jadwal kegiatan muadzin dan yang mengimami. Menyelenggarakan acara seperti mempersiapkan acara untuk haul, maulid dan acara kegiatan dakwah

⁵⁰ Ria Rezky Amir, *Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua (Tinjauan Pengembangan Dakwah di Kelurahan Paropo)*, (Makassar, 2016).

⁵¹ Mubarak, "Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara". Hlm. 238.

lainnya. Pengurus harian di Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu bapak Zumroh dan bapak Ahmad Ru'yat.

c. Sekretaris

Sekretaris dalam pengelolaan manajemen masjid memiliki tugas dan wewenang dalam mempertanggungjawabkan semua kegiatan. Administrasi organisasi, surat masuk dan keluar serta laporan pertanggungjawaban disetiap kegiatan pertemuan. Sekretaris di Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu bapak Sofyan.

d. Bendahara Infaq

Menurut takmir Masjid Jami' Sunan Abinawa struktur bendahara diduduki oleh bapak Sobir.⁵² Bendahara memiliki tugas dan wewenang dalam mempertanggungjawabkan keuangan dan dana. Bendahara melakukan pengelolaan uang yang diperlukan dalam pengembangan, pembangunan dan kegiatan yang ada di masjid. Selain itu, bersama dengan sekretaris, bendahara membuat laporan keuangan yang nantinya dilaporkan dalam pertemuan atau rapat. Bendahara di Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu bapak Sobir.⁵³

e. Anggota Jama'ah

Anggota memiliki tugas dan wewenang aktif dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, anggota mendukung kajian rutin, kegiatan organisasi dan kelancaran kegiatan agar dapat berjalan dengan baik.

⁵² Hasil Hasil Wawancara dengan Pak Sodikin sebagai juru kunci makam pada tanggal 21 Septemeber 2023 pukul 10.00 Wib

⁵³ Hasil Hasil Wawancara dengan Pak zumroh sebagai pengurus harian masjid Jami' Sunan Abinawa pada tanggal 06 Desemeber 2023 pukul 17.30 Wib

B. Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa

Menurut penjelasan dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pengurus Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu bapak Zumroh. Bahwasanya masjid tertua di Kendal itu memiliki berbagai macam fungsi untuk kalangan sekitar masjid itu sendiri.

*“Katah sanget fungsine, masjid niki masjid ingkang dibangun wali, nggih niku Sunan Abinawa. Beliau niku sing gawe kahanan niki dumugi beliau wafat, makame nggih teng wingking masjid niki, fungsi masjid niki sing paling utama nggih niku shalat berjama'ah lan ngajine lare- lare TPQ, selain niku nggih wonten katah kegiatan lintune nggih niku fatayatan ibu-ibu dusun, istighasah rurtinan teng dinten malam kamis”.*⁵⁴

“Banyak banget fungsi dari masjid ini, masjid yang dibangun oleh wali yaitu Sunan Abinawa. Beliau adalah orang membuat tempat ini sampai wafat, makamnya ditempatkan di belakang masjid ini, fungsi masjid ini yang paling utama adalah untuk shalat berjama'ah dan untuk ngaji anak-anak TPQ desa tersebut. Selain itu ada banyak kegiatan lainnya fatayat ibu-ibu desa, istighasah rutin di hari malam kamis”. Adapun beberapa fungsi dari Masjid Jami' Sunan Abinawa adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Bangunan Masjid Jami' Sunan Abinawa

a. Lantai

Adapun fungsi dari bangunan Masjid Jami' Sunan Abinawa di masing-masing lantai adalah sebagai berikut:

1) Lantai Satu

Pada lantai satu Masjid Jami' Sunan Abinawa berbentuk memanjang ke samping dengan 36 kolom. Dan terdapat anak tangga di bagian kanan kiri serta bagian depan tengah di lantai satu Masjid Jami' Sunan Abinawa. Pada lantai satu Masjid Jami' Sunan Abinawa sekarang ini difungsikan sebagai tempat

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Ahmad sebagai masyarakat Masjid Jami' Sunan Abinawa pada tanggal 06 Desember 2023 pukul 17.30 WIB

untuk mengaji atau tadarus bagi anak-anak atau dapat juga dikatakan sebagai tempat Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

Lantai pada Masjid Jami' Sunan Abinawa menggunakan 3 pattern keramik dengan ukuran 40 cm x 40 cm yaitu satu keramik pada lantai 1.

2) Lantai Dua

Pada bagian lantai dua Masjid Jami' Sunan Abinawa lebih luas ke belakang. Pada lantai dua Masjid Jami' Sunan Abinawa difungsikan sebagai tempat untuk beribadah dalam hal ini yaitu tempat sholat. Mihrab untuk khotbah imam terletak pada bagian dalam pada lantai dua Masjid Jami' Sunan Abinawa.

Pada lantai dua, terdapat juga 4 (empat) pilar atau saka guru yang terbuat dari kayu jati yang konon yaitu pilar yang menopang masjid sejak Masjid Jami' Sunan Abinawa dibangun. Kayu jati sendiri dikenal sebagai kayu dengan keawetan, ketahanan dan kekuatannya dibandingkan dengan kayu lain. Apabila dilihat dari jumlah pilar yang berjumlah 4, bisa dibilang dengan salah satu karakteristik dari rumah adat Joglo. Pada rumah adat Joglo, 4 pilar disebut dengan soko guru yang mempunyai filosofi empat penjuru mata angin yakni timur, selatan, barat dan utara yang diyakini ketika berlindung dibawah empat pilar tersebut, maka bisa terhindar dari bencana.⁵⁵

Keramik pada bagian tangga dan keramik pada lantai 2 berbeda jenisnya yaitu keramik yang bertesktur yang digunakan pada bagian tangga atau akses naik turun dan keramik tanpa tekstur yang digunakan pada lantai 1 dan lantai 2

b. Atap

⁵⁵ Intan Fariha, "Karakteristik Masjid Jami' Sunan Abinawa Dusun Praan, Desa Pekuncen, Kec. Pegandon, Kab. Kendal." Hlm. 83.

Dikatakan oleh Takmir Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu bapak sodiq pada saat wawancara dengan penulis, kubah atau atap yang berada diatas Masjid Jami' Sunan Abinawa belum pernah diganti atau masih asli. Bila bisa dilihat, atap pada Masjid Jami' Sunan Abinawa sendiri berbentuk seperti atap tajuk tumpang tiga dengan bentuk segi empat yang memiliki makna Iman-Islam-Ihsan sesuai dengan pilar-pilar ajaran Islam.

Makna dari atap Masjid Sunan Abinawa adalah filosofi dari kepala pada bangunan, dimana bisa dibilang bahwasanya bagian paling atas merupakan mahkota dari sebuah bangunan, fungsinya sebagai penauang dan pelindung bagian yang berada di bawahnya.⁵⁶ Adanya atap untuk melindungi jamaah dari elemen cuaca seperti hujan, panas matahari, angin, dan salju. Memastikan bahwa ibadah dan kegiatan lainnya di dalam masjid dapat berlangsung dengan nyaman tanpa gangguan.

c. Pintu

Pintu yang terdapat di Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu pintu utuh yang berfungsi sebagai akses keluar masuk. Pintu atau akses utama yang digunakan pada Masjid Jami' Sunan Abinawa merupakan pintu ganda yang terbuat dari kayu pun dengan kusen yang menggunakan kayu yang terdapat ukiran kaligrafi pada bagian luar daun pintu. Lubang angin yang terdapat diatas pintu dibuat dengan bentuk segitiga dengan ukiran kaligrafi.

Terdapat 3 buah pintu ganda yang menjadi akses utama keluar masuk. Pada bagian samping juga terdapat akses keluar masuk yang juga merupakan pintu ganda yang terbuat dari kayu pun dengan kusen yang menggunakan kayu yang tidak terdapat ukiran kaligrafi maupun ornament atau ukiran tertentu pada bagian luar daun pintu. Lubang angin yang terdapat dibagian atas pintu diganti

⁵⁶ Akbar Rizki Budiwiyo, "Makna Bentuk dan Fungsi Penerapan Arsitektur Jawa Pada Masjid Agung Surakarta", Siar UMS, n.d., Hlm. 162.

dengan kaca dengan motif kaligrafi atau tulisan arab sebagai salah satu akses cahaya dari luar bisa masuk.

Terdapat 2 buah pintu ganda yang menjadi akses dari samping untuk keluar masuk. Pintu-pintu ini yang akan digunakan oleh jama'ah masjid ataupun pengunjung kegiatan di Masjid Jami' Sunan Abinawa sebagai jalur masuk antara kaum muslimin dan muslimah sesuai dengan syariat masjid pada umumnya. 2 pintu lainnya ini terletak disamping kanan dan kiri masjid dimana jalur masuk untuk muslimin dan muslimah dapat dibedakan melalui pintu yang ada.

Fungsi pintu di masjid untuk memberikan akses bagi jamaah jalur masuk dan keluar dari masjid. Desain dan jumlah pintu yang memadai memastikan kelancaran aliran jamaah, terutama selama waktu shalat berjamaah atau acara besar.

d. Jendela

Jendela yang digunakan pada Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu jendela hidup dengan tiga daun jendela kaca dengan motif kaligrafi yang bertuliskan Allah. Pada bagian atas jendela diberi kaca mati dengan bentuk segitiga yang juga menggunakan kaca dengan motif kaligrafi yang bertuliskan Allah.⁵⁷ Jendela pada masjid memiliki berbagai fungsi yang penting baik dari segi praktis maupun estetika diantaranya adalah:

- 1) Ventilasi udara, jendela pada masjid difungsikan sebagai untuk membuka sirkulasi udara.⁵⁸ Bukan jendela berkaitan dengan arah aliran angin, memastikan aliran udara segar masuk dan udara yang telah digunakan keluar. Hal ini penting untuk menjaga kenyamanan jamaah selama beribadah, terutama saat masjid penuh.

⁵⁷ Intan Fariha, "Karakteristik Masjid Jami' Sunan Abinawa Dusun Praan, Desa Pekuncen, Kec. Pegandon, Kab. Kendal." Hlm. 82.

⁵⁸ J. M Sri Nahadi, *Kajian Bentuk, Fasad, dan Ruang Dalam Pada Masjid Cheng Ho Palembang*, Jurnal Arsitektur Zonasi, Vol. 2, No. 3, 2019, Hlm. 142.

- 2) Pencahayaan alami, jendela memungkinkan cahaya matahari masuk ke dalam masjid, mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan pada siang hari, pencahayaan alami juga menciptakan suasana yang lebih nyaman dan hangat di dalam ruangan.
- 3) Estetika dan arsitektur, jendela sering kali didesain dengan elemen arsitektur yang indah, seperti kaca berwarna (*stained glass*) atau ukiran khas Islam, menambah nilai estetika dan spiritualitas masjid, memberikan keindahan visual yang meningkatkan pengalaman beribadah.

2. Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pengurus Masjid Jami' Sunan Abinawa memiliki fungsi meliputi : kegiatan shalat berjama'ah, kegiatan fatayatan ibu-ibu, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan Haul. Pada umumnya fungsi Masjid diantaranya:⁵⁹

Pertama, Ibadah (*hablumminallah*). Ibadah artinya merendahkan diri serta tunduk atau sebuah proses aktualisasi ketertundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia terhadap Allah Dzat yang menciptakan dan memberi kehidupan. Ibadah itu di dalamnya banyak sekali, seperti pendidikan TPQ, kegiatan organisasi fatayat, dan fungsi unik lain mengadakan perayaan tradisi Islam. Kedua, Sosial Kemasyarakatan (*Hablumminannas*). Ketiga, dakwah. Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, dan ceramah-ceramah agama pada waktu shalat jumat .

Adapun Masjid Jami' Sunan Abinawa Menurut salah satu anggota pengurus Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu bapak Sodik ada

⁵⁹ M Dolly Ananda dkk, "Respons Masyarakat Dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin Di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat," *Jurnal Pendidikan Tambusa* Vol. 6, no. No.1 (2022). Hlm. 278.

beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar di Masjid tersebut yaitu:

a. Ibadah

Salah satu fungsi dari Masjid Jami' Sunan Abinawa adalah melangsungkan shalat berjamaah. Fungsi Masjid yang pertama dan utama yaitu sebagai tempat shalat. Shalat memiliki makna "menghubungkan", yaitu menghubungkan diri dengan Allah dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja.⁶⁰ Shalat berjama'ah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seorang yang disebut imam.⁶¹ Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah. Orang yang diikuti (yang dihadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.⁶²

Biasanya orang yang mengikuti shalat berjama'ah di Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu penduduk sekitar dan pengunjung yang sedang berziarah di makam Sunan Abinawa. Hal ini menurut keterangan dari pak sodiq selaku takmir Masjid Jami Sunan Abinawa.

⁶⁰ M Dolly Ananda dkk, "Respons Masyarakat Dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin Di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6, no. No.1 (2022). Hlm. 278.

⁶¹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Edisi Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 31.

⁶² Sulaiman Rasjid, *Haji, Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, Cet. Ke-57 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012). Hlm. 106.

b. Kegiatan Fatayat



Gambar 3. 2 Ibu-ibu Fatayat NU

Fungsi yang lain dari Masjid Jami' Sunan Abinawa adalah kegiatan Fatayat yang dilangsungkan oleh ibu-ibu di dalam Masjid Jami' Sunan Abinawa. Fatayat merupakan salah satu organisasi perempuan dibawah naungan organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU), dan menjadikan NU sebagai induk organisasi. Biasanya kegiatan fatayat di Masjid Jami Sunan Abinawa dijalankan hanya seminggu sekali setiap malam senin.

Ada beberapa fungsi masjid bagi kegiatan Fatayat diantaranya, yaitu:

- 1) Tempat Ibadah, fatayat dapat mengadakan kegiatan keagamaan untuk anggotanya di masjid, memperkuat spiritualitas dan keimanan.
- 2) Pusat pendidikan dan pembinaan, fatayat dapat memanfaatkan masjid untuk menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan bagi anggotanya, baik dalam bidang keagamaan maupun keterampilan lainnya.
- 3) Tempat sosialisasi dan silaturahmi, masjid menjadi tempat berkumpul dan bersilaturahmi bagi komunitas Muslim. Fatayat dapat mengadakan pertemuan rutin, rapat organisasi, dan

kegiatan sosial lainnya di masjid untuk mempererat hubungan antar anggota.

c. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)



Gambar 3. 3 Taman Pendidikan Qur'an NU 09 Sunan Abinawa

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan lembaga non-formal jenis keagamaan Islam. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini dan etika-etika yang baik ketika di manapun.⁶³ TPQ yang terdapat di Masjid Jami' Sunan Abinawa Bernama TPQ NU 09 Sunan Abinawa, letak pelaksanaannya didalam masjid tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zumroh selaku pengurus Masjid Jami' Sunan Abinawa sekaligus pengajar di TPQ tersebut, bahwa kegiatan TPQ ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu setelah shalat ashar. Pengajian anak-anak di Masjid Jami' Sunan Abinawa merupakan salah satu fungsi dari masjid tersebut. Setiap sore setelah ashar pengajian di mulai dan selesai sebelum magrib. Sekitar dari jam 4 sampai jam 5 sore. Anak yang mengaji disana kurang lebih ada 100 anak.⁶⁴ Selain itu Bapak

⁶³ Sri Widartik Dkk, "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis," *SALAM Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i* Vol.9, no. No. 3 (2022). Hlm. 797.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Zumroh sebagai Pengurus Masjid Jami' Sunan Abinawa pada tanggal 06 Desember 2023 pukul 17.30 Wib

Zurmroh bekerja sebagai pengurus masjid yaitu marbot sekitar 3 tahunan.

d. Istighasah Rutinan

Menurut hasil wawancara penulis dengan bapak zumroh selaku pengurus masjid, kegiatan yang selanjutnya adalah istighasah rutinan yang dijadikan oleh Masyarakat sekitar sebagai kegiatan rutin. Istighasah biasanya dilakukan di hari rabu malam kamis.⁶⁵

e. Haul

Kegiatan yang dilakukan di Masjid Jami' Sunan Abinawa juga rutinan Haul Sunan Abinawa, yang mana makamnya bertempat di belakang Masjid tersebut. Haul dalam pembahasan ini diartikan dengan makna setahun.⁶⁶ Tradisi ini dilaksanakan pada bulan Syura' Kamis wage malam jumat kliwon, acaranya dari pagi sampai malam, banyak pengunjung dan penziarah yang berdatangan dari arah manapun.

Haul merupakan suatu tradisi umat Islam yang yang dijadikan sebagai peringatan kematian seseorang setiap tahun. Biasanya dilakukan tepada pada hari, tanggal dan pasaran kematiannya. Acara haul seringkali diisi dengan tahlil dan pembacaan doa-doa lain secara bersama-sama, lalu selamatan dengan membagikan sedekah. Kadang ditambah dengan cerama agama dari para kiai. Peringatan haul diadakan karena adanya tujuan penting yaitu mengenang jasa orang yang meninggal tersebut.⁶⁷

Haul sunan abinawa yang pada masanya beliau memiliki kharisma yang besar sekali. Haul menghadirkan nuansa kharisma seorang leluhur yang datang sebagai manifestasi dari kharisma

⁶⁵ Hasil Hasil Wawancara dengan Pak Zumroh sebagai Pengurus Masjid Jami' Sunan Abinawa pada tanggal 06 Desember 2023 pukul 17.30 Wib

⁶⁶ M Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau Dari Hukum Islam*, Cet.1 (semarang: Karya Tiha Putra, 2006). Hlm. 1.

⁶⁷ Dzikri Darusdamin dkk, *Merayakan Khilafiah Menuai Rahmat Ilahiah*, Cet-1 (Yogyakarta: Lkis, 2017). Hlm. 165.

tersebut. Semakin besar nilai kharismanya maka, semakin besar juga nuansa haulnya. Maka tak salah bila haul Sunan abinawa tetap memiliki pengaruh bagi masyarakat Desa Pekuncen. Upacara haul Sunan abinawa di Desa Pekuncen tetap dilestarikan karena merupakan salah satu bentuk penghargaan untuk mengenang jasanya.

Masyarakat terus mengenang sosok Sunan Abinawa sebagai wali yang telah menyebarkan ajaran Islam dengan cara berziarah ke makam Sunan Abinawa yang terletak di sebelah ujung selatan desa. Tradisi Haul besar dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada malam Jumat Kliwon di bulan Sura yaitu memperingati hari wafatnya Sunan Abinawa dan Haul (tahlilan) yang dilaksanakan rutin setiap malam Jumat Kliwon yaitu untuk mendoakan Sunan Abinawa. Tradisi Haul di Makam Sunan Abinawa merupakan upacara tradisional yang didalamnya mengandung nilai- nilai adat istiadat yang masih dipertahankan dan dijalankan oleh masyarakat penduduknya.

Tradisi Haul di Makam Sunan Abinawa di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal dilaksanakan oleh masyarakat penduduknya secara rutin dan turun temurun sampai sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi ini juga berkembang di luar masyarakat Kendal. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya pengunjung atau peziarah yang berasal dari luar kabupaten Kendal yang datang untuk berziarah (Haul) di makam Sunan Abinawa.

C. Partisipasi dan Respon Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa

Partisipasi merupakan keikutsertaan, peran serta dan keterlibatan yang berkaitan dengan kondisi lahiriah. Hal ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian dan berpartisipasi memberikan tenaga dan pikiran dalam suatu kegiatan.⁶⁸ Partisipasi adalah sebuah bentuk keterlibatan mental/pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.⁶⁹

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁷⁰

Partisipasi Masyarakat lingkungan Masjid Jami' Sunan Abinawa terhadap fungsi masjid untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat yaitu dengan melaksanakan beberapa bentuk-bentuk partisipasi dengan rincian sebagai berikut:⁷¹

a. Bentuk Partisipasi Ide

Partisipasi masyarakat dengan bentuk ide atau pemikiran merupakan jenis partisipasi yang diberikan masyarakat dengan

⁶⁸ Ashri Azhari dkk, "Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat* Vol. 2, no. No. 1 (n.d.). Hlm. 69.

⁶⁹ Herman, "TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA ULIDANG KECAMATAN TAMMERODO KABUPATEN MAJENE," *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol.1, no. No.1 (2019), Hal:79.

⁷⁰ Likin, "Prinsip Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Program Pembangunan Mushola Nurulufa, Kelurahan Blotongan, Kota Salatiga)" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2016). Hlm. 4.

⁷¹ Azhari dkk, "Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.", Hlm. 71-72.

bentuk memberikan pendapat yang konstruktif, gagasan, usulan, dan kritik dalam mengelola sesuatu.⁷²

Keterlibatan Masyarakat dalam meningkatkan fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa khususnya untuk melangsungkan suatu kegiatan keagamaan tidak terlepas dari apa saja yang bisa disumbangkan masyarakat sekitar Masjid melalui ide. Ide-ide yang disampaikan oleh Masyarakat dilakukan dengan cara musyawarah dengan anggota kepengurusan Masjid yang nantinya akan dijadikan suatu kegiatan atau program keagamaan. Hal ini sejalan dengan Syamsi yang mengatakan Partisipasi yang berupa buah pikiran yaitu dalam bentuk saran dan masukan terhadap kegiatan program.

Banyak ide yang disampaikan oleh Masyarakat sekitar Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat. Ide tersebut tertuang dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus Masjid yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar Masjid Jami' Sunan Abinawa.⁷³

b. Bentuk Partisipasi Tenaga

Selain partisipasi dalam bentuk ide, partisipasi dalam bentuk tenaga juga dapat diberikan dalam mengelola fungsi suatu masjid. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Partisipasi Tenaga merupakan salah satu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat melalui kegiatan fisik.⁷⁴

⁷² Berry Choresyo dkk, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok," *Prosiding KS: Riset & PKM* Vol.4, no. No.1 (n.d.): Hlm: 1-140. Hlm. 65.

⁷³ Ashri Azhari dkk, "Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat* Vol. 2, no. No. 1 (n.d.). Hlm. 72.

⁷⁴ Choresyo dkk, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok.", Hlm. 67.

Masyarakat sekitar Masjid Jami' Sunan Abinawa memiliki sikap gotong royong dan kerja sama yang tinggi dalam setiap kegiatan keagamaan di laksanakan. Gotong royong yang dilaksanakan oleh Masyarakat sekitar Masjid. Partisipasi tenaga yang dilakukan oleh Masyarakat Masjid. Hal ini sejalan dengan Murdiyanto mengatakan bahwa partisipasi tenaga merupakan partisipasi berupa tenaga atau fisik yang diperlukan dalam pengembangan desa wisata. Pada partisipasi tenaga yang dilakukan oleh Masyarakat sekitar Masjid, yaitu sumbangan fisik untuk pengembangan dan peningkatan kegiatan keagamaan.⁷⁵

c. Bentuk Partisipasi Harta Benda

Jenis partisipasi selanjutnya yang dapat diberikan oleh masyarakat untuk melangsungkan fungsi masjid dengan baik yaitu dengan partisipasi harta benda. Pada jenis partisipasi ini, masyarakat memberikan atau menyumbangkan harta benda. Baik berupa uang atau barang kepemilikannya untuk mendukung suatu program.⁷⁶

Keterlibatan masyarakat sekitar Masjid Jami' Sunan Abinawa dalam meningkatkan fungsi yang baik untuk kegiatan keagamaan di Masjid, maka perlu masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sosial berupa mengumpulkan donasi untuk kegiatan santunan kepada kaum dhuafa dan anak yatim. Hal ini sejalan dengan Murdiyanto mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam hal materi merupakan segala bentuk sumbangan berupa materi, seperti pengumpulan dana pembangunan dan materi lainnya. Pada partisipasi harta benda yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Masjid yaitu, pengumpulan donasi yang akan di gunakan untuk acara

⁷⁵ Ashri Azhari dkk, "Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat* Vol. 2, no. No. 1 (n.d.). Hlm. 73. .

⁷⁶ Choresyo dkk, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok.", Hlm. 68.

kegiatan santunan yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat Masjid Jami' Sunan Abinawa.

2. Respon Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa

Respon merupakan reaksi, artinya pengiyaan atau penolakan, serta sikap acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator. Terdapat dua bentuk respon diantaranya: (1) Respon baik yaitu bila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi positif dimana mereka dengan antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan oleh pribadi atau kelompok; (2) Respon negatif yaitu bila masyarakat memberikan tanggapan yang negatif dan kurang antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan pribadi atau kelompok, dimana mereka menanggapi dengan skeptic dan pragmatis.⁷⁷Awal mulanya masyarakat adalah “*a union of families*” atau masyarakat adalah hubungan satu orang/sekelompok orang-orang yang hidup secara mengelompok maupun individu dan berinteraksi satu sama yang lain saling pengaruh dan mempengaruhi menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan.

Respon masyarakat merupakan merupakan suatu tanggapan atau reaksi baik secara positif maupun negatif yang berasal dari sifat masyarakat secara langsung maupun tidak langsung bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan mempertahankan diri, dan memperjuangkan harapan harapannya.⁷⁸Adapun hasil dari wawancara terhadap beberapa masyarakat sekitar Masjid Jami' Sunan Abinawa, salah satunya adalah dari bapak Ahmad.

⁷⁷ Thifal Rosyidah, “Respon Masyarakat Desa Racitengah Tentang Peraturan Yang Mewajibkan Penggunaan Hijab Di Sma Negeri 1 Sidayu Gresik,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Vol.07, no. No.02 (2019). Hlm. 1378.

⁷⁸ Bhella Oktafia dkk, “Respon Masyarakat Terhadap Sistem Pelayanan Umum Terpadu (Siput) Berbasis Online Pada Bidang Kependudukan Di Kelurahan Gunung Terlihat Kecamatan Bontang Barat,” *Journal Administrasi Negara* Vol.8, no. No.1 (2020). Hlm. 9620.

Beliau mengatakan “*Nggih kulo sangat mendukung penuh, nopo mawon sing dadosaken kegiatan berjalan lancar teng masjid niki. Lan menurut kulo nggih, masyarakat lintune. Insy Allah sangat mendukung*”.⁷⁹

Beliau mengatakan “ ya saya sangat mendukung penuh apa saja yang menjadikan kegiatan berjalan lancar di Masjid ini. Dan menurut saya ya, masyarakat lainnya Insy Allah sangat mendukung”.

Mereka memiliki sikap antusias dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti seluruh program kegiatan yang merupakan fungsi dari masjid untuk masyarakat yaitu: (1) Rasa kepedulian terhadap Al-Qur’an meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat menghadiri pengajian yang dilaksanakan di masjid (2) Bertambahnya wawasan keislaman masyarakat dari kegiatan yang bersifat ceramah/kultum/pidato, (3) Mengetahui keutamaan berinteraksi dengan Al-Qur’an (respon narasumber wawancara mengenai fungsi masjid).⁸⁰

⁷⁹ Hasil Hasil Wawancara dengan Pak Ahmad sebagai masrakat Masjid Jami’ Sunan Abinawa pada tanggal 06 Desember 2023 pukul 17.30 Wib

⁸⁰ Unang Wahidin dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Satuan Pendidikan Islam Berbasis Masjid Di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor,” *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, n.d. Hlm. 65.

BAB IV

ANALISIS FUNGSI MASJID JAMI' SUNAN ABINAWA DESA PEKUNCEN KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL

A. Analisis Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

Masjid Jami' Sunan Abinawa terdiri dari dua lantai, masing-masing lantai memiliki fungsi. Lantai satu berfungsi untuk pengajian dan kegiatan TPQ, sedangkan lantai dua berfungsi untuk kegiatan berjamaah. Ada berbagai kegiatan yang terdapat di Masjid Jami' Sunan Abinawa diantaranya adalah shalat berjama'ah, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), fatayat ibu-ibu, Istighasah rutin dan Haul Sunan Abinawa.

Fungsi masjid sebagai sumber aktivitas perkembangan dakwah, dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya masjid bukan sekedar berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah atau umat Islam, masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya.⁸¹ Fungsi masjid yang ada di masjid Jami' Sunan Abinawa bisa digunakan untuk ibadah dan sosial kemasyarakatan. Adapun beberapa fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa sebagai berikut:

1. Tempat untuk melakukan ibadah

Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa ini berfungsi untuk ibadah shalat berjama'ah 5 waktu sudah berjalan dengan baik. Fungsi masjid ini orang yang mengikuti shalat berjamaah penduduk sekitar masjid dan pengunjung yang setelah berziarah di makam Sunan Abinawa.

⁸¹ Sri Malisa dkk, *Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura Oku Selatan*, Jurnal of Lifelong Learning Vol. 6, No. 1, (2023), Hlm. 39.

2. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa ini selain berfungsi untuk ibadah, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pendidikan keagamaan yang ada di masjid yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) NU 09 Sunan Abinawa yang selama ini sudah berjalan dengan baik. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) ini terletak di dalam masjid lantai satu yang digunakan untuk mengaji atau tadarus anak-anak ngaji setiap hari Senin sampai dengan Sabtu dan Ahad, sedangkan pada hari Jumat libur. Fungsi masjid ini di mulai sekitar dari jam 4 sampai jam 5 sore.

3. Tempat pengelolaan shadaqah, infaq, dan zakat

Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa digunakan juga untuk pengelolaan shadaqah, infaq, dan zakat yang dilaksanakan pada setiap bulan ramadhan atau hari-hari biasa juga bisa. Fungsi masjid ini sudah berjalan dengan baik.

4. Tempat melaksanakan shalat jumat bersama

Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa digunakan juga untuk melaksanakan shalat jumat bersama, termasuk fungsi masjid yang sudah menjadi keseharian wajib bapak-bapak masyarakat sekitar desa Pekuncen berlangsung di masjidnya. Selain masyarakat sekitar juga ada sebagian dari pengunjung setelah berziarah yang ikut shalat jumat bersama.

5. Tempat untuk kegiatan ibu-ibu fatayat

Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa digunakan untuk tempat sarana prasarana kegiatan ibu-ibu fatayat yang dijalankan hanya seminggu sekali setiap malam senin. Fatayat merupakan salah satu organisasi perempuan dibawah naungan organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU), dan menjadikan NU sebagai induk organisasi.

6. Tempat untuk mengadakan Istighasah rutin

Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa digunakan juga untuk mengadakan Istighasah rutin yang termasuk kegiatan mingguan, biasanya dilaksanakan setiap hari Rabu malam Kamis berlangsung di masjidnya.

7. Tempat untuk memperingati tradisi umat Islam

Fungsi masjid ini juga digunakan untuk sarana prasarana tradisi umat Islam yang ada di Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu untuk memperingati haul pendiri Masjid Jami Sunan Abinawa, sejauh ini kegiatan tersebut sudah berjalan dengan lancar otomatis banyak dari beberapa penjurur datang untuk menghadiri acara tersebut. Tidak hanya peziarah saja yang datang, ada juga beberapa warga sekitar atau pendatang yang datang untuk berjualan disana. Masjid juga berperan dalam menyelesaikan persoalan pendidikan, sosial budaya, sosial kemasyarakatan, dan sosial ekonomi masyarakat.

Fungsi masjid yang terdapat dalam bab 2, menurut Sejarah Masjid Nabawi bukan sekedar digunakan untuk ritual murni atau ibadah mahdah seperti shalat. Karena itu, fungsi masjid, menurut Ismail Raji al-Faruqi, sangat beragam, untuk pemerintahan misal seperti wisata religi, pendidikan seperti non-formal TPQ, bahkan untuk markas militer dan tawanan perang. Optimalisasi fungsi masjid sebagaimana dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya membuat misi Islam, *rahmatan li 'l-'ālamīn*, menjadi kenyataan tidak terbantahkan.⁸²

B. Analisis Partisipasi dan Respon Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

1. Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

⁸² Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural," *Jurnal Wisongo* Vol. 22, no. No. 2 (2014). Hlm. 327-328.

Partisipasi masyarakat merupakan prakarsa dan swadaya gotong royong yang merupakan ciri khas dari kepribadian bangsa Indonesia. Prakarsa yang berarti adalah kemauan atau kehendak atas Hasrat seseorang, sedangkan swadaya gotong royong yang berarti kemampuan, kekeluargaan, sehingga perlu diorganisasi. Partisipasi yaitu keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini yaitu Masyarakat. Untuk menumbuhkan dan menggerakkan semangat partisipasi, diperlukan prasyarat yang dapat membangkitkan tenaga sosial dalam masyarakat.⁸³ Dengan adanya partisipasi kemampuan dan adanya keinginan baik dari masyarakat itu sendiri maupun dari apa yang telah diberikan program.

Adapun partisipasi publik untuk mendukung agar fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa berjalan lancar dengan meningkatkan kegiatan keagamaan di Masyarakat yaitu dengan memberikan beberapa bentuk partisipasi seperti berupa barang atau uang serta jasa atau pikiran. Dukungan moral ini bisa disebut juga sebagai tindakan nyata yang dilakukan secara fisik, karena dapat dilihat secara kasat mata melalui sumbangan tenaga dalam bentuk penjagaan lingkungan, perawatan, maupun dalam peningkatan sarana dan prasarana.⁸⁴ Masyarakat membantu dalam bentuk ide atau pikiran, tenaga, biaya baik uang atau barang, serta perawatan sarana dan prasarana masjid.

Peran masyarakat dalam setiap kegiatan sudah baik meskipun masih ada beberapa masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Perubahan yang dialami masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan sudah terlihat dengan sangat jelas, hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan untuk keberlangsungan kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh pengurus

⁸³ Herman, "TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA ULIDANG KECAMATAN TAMMERODO KABUPATEN MAJENE." Hal: 78-79.

⁸⁴ Malisa dkk, *Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura Oku Selatan*, Hlm. 44.

Masjid Jami' Sunan Abinawa. Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Kemajuan dan kemandirian masjid dalam menjalankan fungsinya membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh jamaahnya. Partisipasi ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk Partisipasi Ide

Partisipasi ide yang diberikan masyarakat dengan bentuk memberikan pendapat yang konstruktif, gagasan, masukan, dan kritik dalam menerapkan fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa. Partisipasi ide yaitu berupa suatu pikiran akan membentuk saran dan masukan terhadap kegiatan program.

Partisipasi pemikiran yang diberikan masyarakat sekitar Masjid Jami' Sunan Abinawa yaitu, menyumbangkan pemikiran dan gagasan untuk kemajuan masjid, baik dalam hal program kegiatan, pengembangan infrastruktur, maupun pengelolaan keuangan. Memberikan saran dan masukan kepada pengurus masjid terkait berbagai hal yang berkaitan dengan operasional dan pengembangan masjid. Mengikuti musyawarah dan kegiatan yang diadakan oleh masjid untuk membahas berbagai hal penting terkait masjid, seperti membuat kepanitiaan dalam acara penyelenggaraan haul dan Istighasah rutin, mengusulkan tahsin Al-qur'an untuk anak-anak ngaji di masjid, memberikan ide untuk renovasi ruang masjid agar lebih nyaman dan bersih, menyampaikan masukan terkait pengelolaan keuangan masjid agar lebih transparan dan akuntabel. Partisipasi ide tersebut yang telah dilaksanakan Masyarakat ketika perencanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk rapat dan diskusi bersama pengurus Masjid Jami' Sunan Abinawa.

b. Bentuk Partisipasi Tenaga

Partisipasi Tenaga salah satu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat melalui kegiatan fisik. Masyarakat sekitar

Masjid Jami' Sunan Abinawa memiliki sikap gotong royong dan kerjasama yang tinggi dalam setiap kegiatan keagamaan yang berlangsung. Selain itu masyarakat juga meluangkan waktunya untuk membantu kelancaraan acara kegiatan keagamaan di masjid. Partisipasi tenaga yang dilakukan masyarakat yaitu, seperti adanya ikut kerja bakti membersihkan masjid serta mengatur tempat parkir para jamaah yang datang dari berbagai daerah pada setiap bulan syura hari kamis wage malam jumat kliwon dalam rangka mengadakan Haul pendiri Masjid Jami' Sunan Abinawa, membantu acara Istighasah rutin, membantu merawat peralatan perlengkapan masjid, dan membantu membagikan zakat kepada fakir miskin dan anak yatim. Partisipasi tenaga tersebut dilakukan secara ikhlas tidak dibayar, karena didasari keinginan masyarakat sendiri dan bukan karena ada paksaan. Selain itu niatnya untuk pengembangan dan peningkatan kegiatan keagamaan tersebut.

c. Bentuk Partisipasi Harta Benda

Partisipasi Harta benda atau istilah lain partisipasi uang dan barang untuk keberlangsungan kegiatan yang diadakan di Masjid Sunan Abinawa. Partisipasi harta benda yang dilakukan masyarakat yaitu, menyumbangkan dana untuk pembangunan, renovasi atau operasional masjid menyumbangkan barang-barang perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan masjid, mewakafkan tanah atau bangunan untuk kepentingan masjid. Partisipasi harta atau barang yang dimaksudkan dalam hal itu seperti, dana untuk pembangunan ruang kelas madrasah TPQ, menyumbangkan mukenah baru untuk jamaah perempuan, menyumbangkan Al-qur'an dan buku yasin untuk kegiatan keagamaan, mewakafkan sebidang tanah untuk perluasan area masjid.

Dengan adanya partisipasi dalam bentuk ide, tenaga dan harta benda dari seluruh masyarakat sekitar masjid sangatlah penting untuk kemajuan masjid, serta adanya bergotong royong dan saling

membantu masjid dapat menjadi tempat yang nyaman dan bermanfaat bagi seluruh umat Islam.

2. Analisis Respon Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal

Sesuai pengamatan penulis respon masyarakat terkait adanya fungsi dari Masjid Jami' Sunan Abinawa sudah baik. Adapun respon masyarakat terhadap fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa sebagai berikut:

a. Tempat untuk melakukan Ibadah

Respon masyarakat terkait adanya fungsi masjid untuk ibadah shalat berjama'ah 5 waktu sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Biasanya tidak hanya masyarakat sekitar saja, namun juga ada pengunjung yang setelah dari ziarah ikut shalat berjama'ah.

b. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Respon masyarakat terkait adanya kegiatan pendidikan keagamaan yang ada di masjid ini yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) termasuk jenis lembaga non-formal, kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik. Masyarakat pun senang karena adanya tempat belajar tersebut akan mempermudah masyarakat untuk mengantar anaknya belajar mengaji di TPQ NU 09 Sunan Abinawa. Selain itu ada respon juga dari salah satu guru ngaji di TPQ tersebut, guru ngajinya ada sekitar 10 orang, sedangkan untuk pendapatan gaji pengajarnya sedikit.

c. Tempat pengelolaan shadaqah, infaq, dan zakat.

Respon masyarakat terkait adanya fungsi masjid digunakan untuk pengelolaan shadaqah, infaq, dan zakat sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Biasanya dilaksanakan setiap bulan ramadhan atau hari-hari biasa.

d. Tempat melaksanakan shalat jumat bersama

Respon masyarakat terkait adanya fungsi masjid digunakan untuk melaksanakan shalat jumat bersama, sejauh ini sudah berjalan dengan baik.

e. Tempat untuk kegiatan ibu-ibu fatayat

Respon masyarakat terkait adanya fungsi masjid untuk kegiatan ibu-ibu fatayat, kegiatan tersebut sudah tidak aktif seperti dulu, karena ibu-ibu sekitar masjid sekarang lebih aktif di mushola-mushola desanya.

f. Tempat untuk mengadakan Istighasah rutin

Respon masyarakat terkait adanya fungsi masjid untuk mengadakan Istighasah rutin sejauh ini sudah berjalan dengan baik, karena kegiatan itu termasuk rutin setiap hari rabu malam kamis.

g. Tempat untuk memperingati tradisi umat Islam

Respon masyarakat terkait adanya fungsi masjid untuk tradisi umat Islam atau haul di Masjid Jami Sunan Abinawa, sejauh ini kegiatan tersebut sudah berjalan dengan lancar otomatis banyak dari beberapa penjurur datang untuk menghadiri acara tersebut. Tidak hanya peziarah saja yang datang, ada juga beberapa warga sekitar atau pendatang yang datang untuk berjualan disana. Selain itu kegiatan haul tersebut diadakan sampe masjid karena makam nya ada di belakang masjid persis, otomatis masjid digunakan untuk sarana prasarana kegiatan haul. Pengurus masjid juga sudah menyediakan buku yasin dan tahlil di sekitar makam ketika kegiatan haul berlangsung.

Respon masyarakat sekitar masjid sangat antusias dalam membantu seluruh acara yang di selenggarakan oleh masjid, baik acara rutin mingguan ataupun bulanan dan tahunan. Acara mingguan yang biasanya berlangsung di masjid ini yaitu acara istighasah dan acara tahunan yang biasanya dilangsungkan adalah haul pendiri masjid Sunan Abinawa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masjid Jami' Sunan Abinawa berfungsi untuk tempat melakukan ibadah, untuk kegiatan pendidikan ngaji anak-anak TPQ, dan tempat untuk pengelolaan shadaqah, infaq dan zakat. Selain berfungsi untuk ibadah dan pendidikan juga ada kegiatan lain yang dilakukan oleh pengurus masjid dan masyarakat sekitar masjid yaitu, kegiatan organisasi fatayat ibu-ibu desa, istighasah rutin, dan penyelenggaraan tradisi Islam, seperti haul atau ziarah.
2. Partisipasi masyarakat sekitar masjid terhadap fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa berupaya untuk meningkatkan kegiatan keagamaannya dengan memberikan partisipasi ide, partisipasi tenaga, dan partisipasi harta atau benda.

Respon masyarakat sekitar adanya fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa untuk tempat melakukan ibadah, kegiatan pendidikan TPQ, pengelolaan infaq, shadaqah, dan zakat, istighasah rutin, kegiatan organisasi fatayat ibu-ibu desa dan penyelenggaraan tradisi Islam (haul) fungsi masjid tersebut sudah berjalan dengan baik dan masjidnya digunakan untuk sarana prasarana. Sementara itu fungsi masjid tidak digunakan lagi untuk penyelenggaraan pernikahan karena masyarakat sekitar lebih memilih mengadakan di rumah masing-masing.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk pengurus masjid dalam hal fungsi masjidnya bisa ditingkatkan lagi supaya bisa berjalan dengan baik. Selain itu kalau bisa ditambahkan fungsi masjid, seperti adanya pergerakan remaja masjid atau pengkaderan lainnya. Pengurus masjid juga segera

membuat struktur masjid yang dapat di tempel di dalam masjid, agar para peneliti yang ingin membuat berita dengan tema masjid Jami' Sunan Abinawa mempunyai data kevalidan. Pengurus masjid membuat petunjuk arah di setiap peninggalan-peninggalan Sunan Abinawa yang sekiranya dianggap bersejarah dan harus diketahui oleh pengunjung.

2. Untuk masyarakat sekitar masjid supaya fungsi masjidnya bisa berjalan dengan baik, maka masyarakat sekitar membentuk adanya remaja masjid supaya bisa membantu untuk menekankan administrasi sebagai idarah masjid dan membuat program menarik untuk imarah masjidnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, karena penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, penulis menyadari penuh keterbatasan dan kekurangan baik dalam muatan materi ataupun dalam teknik penyusunan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun khususnya untuk penulis sangat diharapkan. Hal ini untuk memperbaiki kepenulisan selanjutnya.

Penulis berharap, semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat untuk pembaca, khususnya untuk penulis sendiri dan semoga bermanfaat untuk Masyarakat yang hendak mengangkat tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari dkk, Ashri. "Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan." *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat* Vol. 2, no. No. 1 (n.d.).
- Budi. "Ziarah Di Makam Sunan Abinawa, Pendakwah Islam Di Desa Pekuncen," 2022.
- Choesyo dkk, Berry. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok." *Prosiding KS: Riset & PKM* Vol.4, no. No.1 (n.d.): Hlm: 1-140.
- Dalmeri. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural." *Jurnal Wlisono* Vol. 22, no. No. 2 (2014).
- Darusdamin dkk, Dzikri. *Merayakan Khilafiah Menuai Rahmat Ilahiah*. Cet-1. Yogyakarta: Lkis, 2017.
- Dolly Ananda dkk, M. "Respons Masyarakat Dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin Di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat." *Jurnal Pendidikan Tambusa* Vol. 6, no. No.1 (2022).
- Hanif Muslih, M. *Peringatan Haul Ditinjau Dari Hukum Islam*. Cet.1. Semarang: Karya Tiha Putra, 2006.
- Herman. "TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA ULIDANG KECAMATAN TAMMERODO KABUPATEN MAJENE." *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* Vol.1, no. No.1 (2019): Hal:75-98.
- Intan Fariha, Meilisa. "Karakteristik Masjid Jami' Sunan Abinawa Dusun Praan, Desa Pekuncen, Kec. Pegandon, Kab. Kendal." *UMPAK - Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, no. 2622-6472 (n.d.).
- Likin. "Prinsip Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Program Pembangunan Mushola Nurulufa, Kelurahan Blotongan, Kota

- Salatiga).” Universitas Kristen Satya Wacana, 2016.
- Malisa dkk, Sri. “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Madura Oku Selatan.” *Journal of Lifelong Learning* Vol.6, no. No. 1 (2023).
- Mubarok, Ramdanil. “Peran Takmir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara.” *JURNAL AL ISLHAH Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.18, no. No. 2 (2020).
- Oktafia dkk, Bhella. “Respon Masyarakat Terhadap Sistem Pelayanan Umum Terpadu (Siput) Berbasis Online Pada Bidang Kependudukan Di Kelurahan Gunung Terlihat Kecamatan Bontang Barat.” *Journal Administrasi Negara* Vol.8, no. No.1 (2020).
- Purwadi. *Sejarah Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Perum Pertamina, 2005.
- Rasjid, Sulaiman. *Haji, Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Cet. Ke-57. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Rosyidah, Thifal. “Respon Masyarakat Desa Racitengah Tentang Peraturan Yang Mewajibkan Penggunaan Hijab Di Sma Negeri 1 Sidayu Gresik.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Vol.07, no. No.02 (2019).
- Surya, Adyp. “Memahami Fungsi Sertifikat Kapal Demi Menunjang Kelaiklautan Kapal KM Spring Mas Oleh PT Temas Shipping Line.” UNIMAR AMNI Semarang, 2021.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Edisi Ke-1. Jakarta: Kencana, 2010.
- Wahidin dkk, Unang. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Satuan Pendidikan Islam Berbasis Masjid Di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.” *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, n.d.
- Wakhidah, Siti. “Tradisi Khaul Jum’at Kliwon Di Makam Sunan Abinawa (Pangeran Benawa) Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten

Kendal.” Universitas Negeri Semarang, 2009.

Widartik Dkk, Sri. “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis.” *SALAM Jurnal Sosial Dan Budaya Syar’i* Vol.9, no. No. 3 (2022).

Zilfi, Nahda. “Uji Akurasi Arah Kiblat Di Makam Dan Masjid Jami’ Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.” UIN Walisongo, 2023.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TAKMIR MASJID

1. Bagaimana sejarah di dirikannya Masjid Jami' Sunan Abinawa?
2. Apa saja fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa?
3. Apa yang membuat menarik dari fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa?
4. Bagaimana perkembangan fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa?
5. Apa saja keunikan dari Masjid Jami' Sunan Abinawa?
6. Kapan berdirinya Masjid Jami' Sunan Abinawa?
7. Bagaimana Strategi Pengembangan Masjid Jami' Sunan Abinawa?
8. Kenapa Masjid Jami' Sunan Abinawa berdekatan dengan makam Sunan Abinawa?
9. Dimana letak geografis Masjid Jami' Sunan Abinawa?
10. Apakah Masjid Jami' Sunan Abinawa termasuk sebagai cagar budaya?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

1. Bagaimana perkembangan dan sejarah dari berdirinya Masjid Jami' Sunan Abinawa sampai saat ini khususnya masyarakat?
2. Bagaimana dengan adanya fasilitas umum yang ada di Masjid Jami' Sunan Abinawa?
3. Bagaimana akses infrastruktur jalan menuju ke lokasi Masjid Jami' Sunan Abinawa dari Kota Kendal seperti angkutan umum?
4. Apa saja fungsi Masjid Jami' Sunan Abinawa yang dilakukan khususnya masyarakat selain ibadah sholat?
5. Apakah adanya Masjid Jami' Sunan Abinawa perekonomian dan kemakmuran masyarakat sekitar meningkat?
6. Kapan Masjid Jami' Sunan Abinawa ditetapkan sebagai warisan cagar budaya yang masyarakat ketahui?

DOKUMENTASI

Depan Masjid Jami' Sunan Abinawa



Tangga Lantai Satu dan Lantai Dua Ke Dalam Masjid Jami' Sunan Abinawa



Serambi Masjid Jami' Sunan Abinawa



TPQ NU 09 Sunan Abinawa



Gentong Peninggalan Sunan Abinawa



Wawancara dengan Bapak Sodikin Takmir Masjid Jami' Sunan Abinawa



Wawancara dengan Guru Ngaji TPQ NU 09 Sunan Abinawa



Wawancara dengan Bapak warga masyarakat sekitar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Peneliti

Nama : Uswatun Khasanah
Tempat Tanggal Lahir : Batam, 28 November 1999
Alamat : Bida Ayu Blok S No 77, Kelurahan Mangsang
Kecamatan Sei Beduk, Batam

Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : uswahkhasna2811@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal dan Non Formal

Formal

1. MI Raudlatul Quran Batam, Lulus Tahun 2012
2. MTs NU Nurul Huda Semarang, Lulus Tahun 2015
3. MA NU Nurul Huda Semarang, Lulus Tahun 2018
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2018

Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang Kulon Semarang (2012-2018)